

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah suatu sistem belajar mengajar di mana, tanpa persiapan sebelumnya, kelompok kecil siswa mempertimbangkan keadaan yang tidak familiar, masalah atau tugas, dengan mengeksplorasi sifat situasi asing ini, para siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.¹

Menurut Sanjaya, proses pendidikan tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif karena pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal.² Salah satunya adalah pada pembelajaran PAI, di mana dalam pembelajaran PAI banyak materi bahan ajar yang harus dipecahkan oleh peserta didik, seperti masalah-masalah Fiqih yang saat ini terjadi. Melihat hal semacam itu, maka perlu ada pengembangan pemikiran pada diri peserta didik untuk lebih kritis kembali dalam mendalami materi PAI agar nantinya peserta didik mampu menjalankan isi materi PAI dengan baik dan benar.

Salah satu bentuk kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran PAI adalah menganalisis beberapa pokok permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat yang berkembang saat ini, seperti tentang minimnya masa remaja membaca al-Qur'an sehabis shalat maghrib, karena ini disebabkan dampak dari perkembangan teknologi yang canggih, misalnya penggunaan jejaring sosial melalui handphone. Melihat fenomena seperti ini, perlu perhatian khusus pada peserta didik untuk dapat melakukan pengamatan

¹Lia Vendiagrys, dkk, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Soal *Setipe Timss* Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa pada Pembelajaran Model *Problem Based Learning*", *UJMER* 4 (1) (2015), hlm. 35.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hlm. 3.

sehingga nantinya peserta didik benar-benar mampu tidak melakukan hal seperti itu. Untuk itu, perlu adanya peran guru dalam memberikan arahan pada peserta didik dan diperlukan juga adanya strategi pembelajaran PAI yang tepat. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA).

Means Ends Analysis (MEA) merupakan metode pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan.³ Tujuan tersebut disajikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku.⁴ *Means Ends Analysis* (MEA) merupakan strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui dan tujuan yang akan dicapai yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk mereduksi perbedaan yang ada di antara permasalahan dan tujuan.⁵

Untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) dibutuhkan beberapa tahapan, antara lain: mengidentifikasi perbedaan antara kondisi saat ini dan tujuan, menyusun sub tujuan untuk mengurangi perbedaan tersebut, dan memilih operator yang tepat serta mengaplikasikannya dengan benar sehingga sub tujuan yang telah disusun dapat dicapai.⁶ *Means Ends Analysis* (MEA) saat ini sudah menjadi salah satu variasi pembelajaran untuk pemecahan masalah.

Observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dalam kegiatan belajar mengajar, guru PAI sebelumnya membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu dengan tujuan agar pembelajaran yang disampaikannya nanti sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, guru atau pendidik menggunakan strategi tidak hanya

³Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 103.

⁴Langkah-langkah dalam pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) adalah tujuan pembelajaran dijelaskan kepada siswa, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, siswa dibantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, dan sebagainya. Lihat: *Ibid*, hlm. 103.

⁵Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 295.

⁶*Ibid*, hlm. 295.

satu, kadang guru tersebut menggunakan strategi saling bergantian atau tidak monoton, seperti model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) sesuai dengan materi yang diajarkannya. Model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) yang dilakukan pada materi Fiqih, yaitu peserta didik disuruh untuk mengamati lingkungan kehidupan masyarakat dengan cara melakukan wawancara pada obyek penelitian yang kemudian dilakukan analisis pada hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga ini akan memberikan dampak pada peserta didik untuk dapat memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI, seperti menanyakan shalat jama'.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **"Implementasi Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran PAI Materi Fiqih di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017"**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI, yang mana subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas V sudah memahami dan mengerti pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga memiliki *feedback* dalam pembelajaran, aktivitas penelitian ini adalah model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI materi Fiqih, dan tempat penelitian ini adalah ruang kelas dan lingkungan sekitar SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

⁷Hasil observasi di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, tanggal 1 Agustus 2016.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada mata pelajaran PAI materi Fiqih di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI materi Fiqih di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?
3. Faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI materi Fiqih di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada mata pelajaran PAI materi Fiqih di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI materi Fiqih di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI materi Fiqih di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memberikan dan memperkaya khasanah tentang penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI materi Fiqih dalam dunia pendidikan yang diperoleh melalui penelitian lapangan.

2. Secara Praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Kepala sekolah

Dapat mengetahui secara praktis guru PAI dalam penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI materi Fiqih di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

b. Guru

Dapat meningkatkan pembelajaran guru dalam penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI materi Fiqih di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

c. Peserta didik

Dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar agar dapat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI materi Fiqih di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

d. Praktisi pendidikan

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan adanya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran PAI materi Fiqih dengan penerapan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA).